

Persepsi Pegawai Terhadap Pelaporan SPT Tahunan Dengan Menggunakan E-Filing

Krissantina eferyn 1), Mukti prasaja 2), Dwi riningsih 3)
Jurusan Akuntansi Sektor Publik Fakultas Ekonomi Universitas Kediri
Jl. Selomangleng No. 1 Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kediri

Krissantina_eferyn@unik-Kediri.ac.id , Mukti_prasaja@Unik-Kediri.ac.id , Dwi_riningsih@unik-kediri.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of employee perceptions on annual SPT reporting using E-Filing. This research is a quantitative study, namely research that emphasizes statistical analysis in testing its hypotheses. Data obtained by using a questionnaire or questionnaire with a population of people from the University of Kediri with a sample of 32 people with a random sampling technique. Then the data is processed and analyzed using simple linear regression techniques to find the relationship between the two variables. The results showed that there was a significant influence between government employees on the use of E-filing in the annual SPT reporting. The influence in this study is positive, meaning that the increase in employee perceptions, the higher the employees are in using this e-filing application.

Keywords: Employee Perception, E-Filing, Tax

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh persepsi pegawai terhadap pelaporan SPT tahunan dengan menggunakan E-Filing. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada analisis statistik dalam menguji hipotesisnya. Data diperoleh menggunakan teknik angket atau kuisioner dengan populasi adalah pegawai Universitas Kediri dengan sampel sejumlah 32 orang dengan teknik random sampling. Kemudian data di olah dan diaalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mencari hubungan kedia variabelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatara persepsi pegawai terhadap penggunaan Efiling dalam pelaporan SPT tahunan. Pengaruh dalam penelitian ini bernilai positif artinya semakin baik persepsi pegawai maka semakin tinggi pula pegawai dalam menggunakan aplikasi e-filing ini.

Keywords: Persepsi Pegawai, E-Filing, Pajak

PENDAHULUAN

Surat pemberitahuan (SPT) Tahunan merupakan surat yang digunakan dalam melaporkan penghitungan dan pembayaran pajak. Setiap orang pribadi yang terdaftar dan memiliki nomor NPWP berkewajiban dalam menyampaikan SPT tahunan pajak penghasilan. Kepatuhan wajib pajak dalam menyampaikan SPT tahunan merupakan hal yang sangat penting dalam mengukur tax ratio dan dalam jangka panjang, ini berguna untuk mengukur kemandirian bangsa.

Menurut Erly (2016)[1], terdapat tiga sistem dalam pemungutan pajak, yaitu Official Assessment System, Self Assessment System, dan Withholding System. Official Assessment System merupakan bentuk pemungutan pajak dimana perhitungan pajak terutang ditentukan oleh pihak fiskus. Withholding System merupakan sistem pemungutan pajak dimana perhitungan dilakukan oleh pihak ketiga. Dan Self Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak dipecah dalam melakukan perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajak secara mandiri sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku.

Di Indonesia sendiri sistem pemungutan pajak di Indonesia menggunakan sistem Self Assessment System. Ini berlaku sejak adanya ketentuan perundang-undangan tahun 1983 menggantikan sistem official Assesment. Untuk mempercepat dan menghindari ketidak pastian serta keterlambatan pelaporan pajak, maka dibuat inovasi pelaporan pajak dengan E-Filing. E-Filing pertama kali diluncurkan secara resmi pada bulan Mei 2004 melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 [2]. Namun dalam pelaksanaan awalnya, e-filing hanya pada Application Service Provider saja. Dengan adanya kemajuan teknologi dan

informasi, mulai tahun 2014 selain menggunakan ASP e-filing juga dapat dilakukan melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER03/PJ/2015 [3].

Meskipun dengan adanya e-filing dapat memudahkan wajib pajak dalam menyampain SPT Tahunan, namun masih banyak kendala yang dihadapi wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunan. Berdasarkan data dari Kemenkeu menunjukkan realisasi rasio kepatuhan wajib SPT PPh 2015 sebesar 60%, wajib SPT PPh 2016 sejumlah 61%, wajib SPT PPh 2017 sebesar 73%, wajib SPT PPh 2018 sejumlah 71%, dan wajib SPT PPh 2019 yakni 73% [4]. Dari tahun ketahun terjadi kenaikan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunan. Namun masih ada wajib pajak yang belum melaporkan SPT tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan.

Tingkat kepatuhan Wajib Pajak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah persepsi Wajib Pajak atas penerapan E-filing. Menurut Kartini dkk (2016)[5], kepatuhan wajib pajak dalam penggunaan sistem e-filing dipengaruhi oleh persepsi wajib pajak tentang kemudahan dan kegunaan e-filing. Apabila penggunaan sistem E-filing tersebut efektif maka dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan. Sebaliknya, jika sistem E-filing tidak efektif, maka akan menurunkan kepatuhan perpajakan.

Menurut Sobaur (2013) [6] Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Persepsi merupakan pengalaman seseorang mengenai suatu objek, peristiwa, yang dialami dengan menyimpulkan suatu informasi dan menafsirkan pesan yang ada. Persepsi memiliki peranan dalam mendorong atau menghambat seseorang dalam melakukan sesuatu.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada melihat pengaruh persepsi pegawai dengan fokus pada pegawai tetap maupun kontak di universitas Kediri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara persepsi pegawai terhadap penggunaan E-filing dalam pelaporan SPT Tahunan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat menjelaskan bagaimana variabel yang satu berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel yang digunakan ada dua yaitu Persepsi Pegawai variabel Penggunaan E-Filing. Variabel persepsi pegawai merupakan variabel bebas (X) sedangkan variabel penggunaan E-Filing merupakan variabel terikat (Y). Populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai baik tetap maupun kontrak di Universitas Kediri.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau berasal dari objek penelitian. Data ini dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data berupa angket. Angket merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hal ini karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat data apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu variabel bebas dalam menguji variabel terikat. Teknik yang digunakan dalam untuk mengujinya adalah dengan menganalisis koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan Y dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 Sedangkan jika nilai Uji Z yang diperoleh memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti persebaran data dari variabel yang diuji tidak normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Periksaan Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Persepsi Pegawai	0,671
Penggunaan Efilling	0,450 ^[L1]

Sumber : Data diolah dari perhitungan SPSS

Dari data diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai diatas 0,05 sehingga dikatakan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

Pemeriksaan Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) [7] uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini dilakukan untuk meminimalisir standart kesalahan

untuk masing-masing koefisien yang diperoleh dan nilai t akan menjadi kecil. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Dimana nilai VIF harus berada disekitar angka 1 dan nilai Tolerance mendekati 1. Dengan kata lain, antar variabel bebas tidak saling berpengaruh secara sempurna. Hasil pemeriksaan multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Nilai VIF Variabel Bebas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Pegawai	0,999	1,001
Penggunaan Efilling	0,996	1,004

Sumber : Data diolah dari perhitungan SPSS

Dari tabel diatas tampak bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai VIF disekitar 1 dan nilai Tolerance mendekati angka 1, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian yang dibangun tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (MULTIKOL)

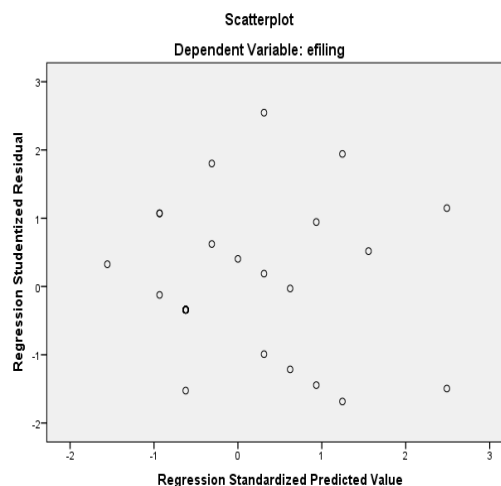
Pemeriksaan Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan terjadinya korelasi di antara data pengamatan atau dengan perkataan lain munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menaksir nilai variabel bebas terhadap variabel tergantung tertentu. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan Pemeriksaan Durbin Watson yang dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda. Hasil pengujian autokorelasi pada variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai durbin watson adalah 2,039 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Heterokedastisan

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastian dalam penelitian dapat dilihat dari skatter plot dengan ketentuan apabila tidak membentuk pola yan jelas, seperti titik-titik yang tersebar tidak teratur, sedangkan bila membentuk pola seperti bergelombang, menyempit atau melebar, maka terjadi gejala heterokedastisan.

Gambar 1. Scatterplot



Berdasarkan scatterplot diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dengan persebaran titik-titik yang tidak merata. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisan.

Uji t

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga variabel Persepsi Pegawai (X), terhadap Penggunaan Efilling (Y), maka dalam penelitian ini melihat besarnya masing-masing nilai t_{Hitung} dari variabel bebas, dengan Ketentuan penetapan nilai t_{tabel} pada SPSS dengan tingkat signifikansi pada 5% dan $Df = N - \text{Variabel} = 35 - 2 = 33$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,035

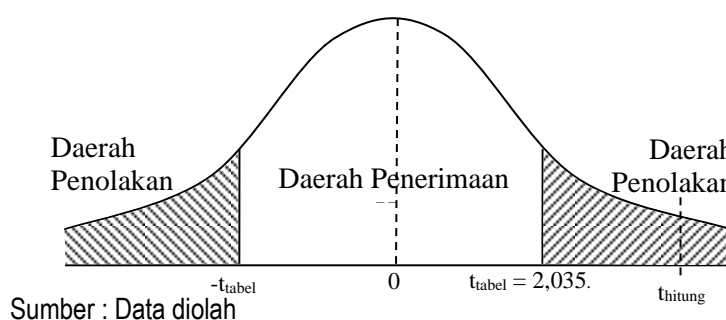
Adapun signifikansi dari masing-masing koefisien diuji dengan menggunakan uji t_{Test} tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.
Constanta	3.567	0.001
Persepsi Pegawai	3.587	0.000

Sumber : Lampiran Data Diolah dengan SPSS

Gambar 2. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0



Dari Tabel di atas dapat diketahui hasil koefisien t_{Hitung} menunjukkan bahwa variabel *Persepsi Karyawan* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3.587 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata sebesar $\pm 2,035$ Sedangkan pada kolom Sig. (*Significance*) dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *Persepsi Karyawan* memiliki angka signifikan atas 0,05. Sehingga hipotesis diterima, yang berarti memiliki makna bahwa *Persepsi Karyawan* berpengaruh terhadap variabel tidak bebas *Penggunaan E-Filling* atau dapat dikatakan bahwa variabel *Persepsi Karyawan* berpengaruh secara signifikan dan nyata terhadap *Penggunaan Efilling*

Uji Koefisien Determinan (R)

Koefisien determinan menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai R sebesar 0,572. Diketahui bahwa semakin mendekati 1 angka koefisien korelasi maka semakin erat hubungan antar variabel. Nilai R pada variabel ini menunjukkan bahwa korelasi/hubungan cukup erat. dan arah hubungan kedua variabel tersebut adalah positif atau searah. Kemudian koefisien determinan berganda adalah koefisien yang menunjukkan kuatnya pengaruh anatar variabel. Pada penelitian ini koefisien berganda memiliki nilai 0,327 atau 32,7%. Ini menandakan bahwa pengaruh persepsi pegawai terhadap penggunaan efilling dalam pelaporan SPT tahunan sebesar 32,7% sedangkan 67,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pasal 3 ayat (1) Undang-Undang No.28/2007 [8] Setiap wajib pajak wajib mengisi surat pemberitahuan dengan benar, lengkap, dan jelas dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan huruf latin, angka arab satuan mata uang rupiah dan menandatangani serta menyampaikan ke kantor Direktorat Jendral Pajak (DJP) tempat wajib pajak terdaftar atau dikukuhkan atau tempat lain yang ditetapkan oleh DJP. Dalam pelaksanaan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu secara langsung ke kantor pajak, dikirim melalui jasa ekspedisi dan melalui aplikasi e-filing.

E-filing merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan dalam pelaporan SPT tahunan yang dilakukan secara elektronik. Melalui internet dan websit direktoratjendral pajak. Dengan adanya aplikasi ini para wajib pajak dipermudah dalam menjalankan kewajiban perpajakan tanpa harus keluar rumah dan mengantri di kantor pelayanan pajak sehingga akan lebih efektif dan efisien. Penggunaan e-filing ini dimulai pada tahun 2014 hingga kini. Salah satu alasan penggunaan e-filing ini adalah terkait dalam proses penerimaan, pengolahan dan persiapan SPT yang memakan waktu lama dan proses yang panjang. Sehingga dengan adanya sistem ini akan memberikan dampak pada kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi pegawai terhadap penggunaan E-filing menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pegawai terhadap penggunaan E-filing dalam pelaporan SPT tahunan. Pengaruh dalam penelitian ini bernilai positif artinya semakin baik persepsi pegawai maka semakin tinggi pula pegawai dalam menggunakan aplikasi e-filing ini. Menurut Jogianto (2007) [9] menyatakan bahwa minat perilaku (behavioral intention) adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang tertentu. Seseorang akan menggunakan sistem jika mempunyai keinginan atau minat untuk menggunakannya. Minat perilaku (behavioral intention) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan teknologi informasi oleh pengguna sistem". Sedangkan menurut The Theory of Reasoned Action (TRA) menunjukkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat mereka untuk melakukan perilaku tersebut, dan akhirnya akan berfungsi dalam menentukan sikap mereka terhadap perilaku dan norma subjektif [10]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi pegawai terhadap penggunaan e-filing dalam pelaporan SPT tahunan di Universitas Kediri. Pengaruh ini bersifat positif artinya semakin baik persepsi pegawai maka semakin tinggi pula keinginan pegawai dalam menggunakan aplikasi E-filing ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Erly S. Hukum Pajak. Jakarta: Salemba empat; 2016.
- [2] DJP. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor kep-88/pj./2004 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik. Jakarta 2004:<https://perpajakan.ddtc.co.id/peraturan-pajak/read>.
- [3] DJP. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per - 03/Pj/2015 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik. Dirjan Pajak 2015. <https://www.pajak.go.id/id/peraturan-direktur-jenderal-pajak-nomor-03pj2015>.
- [4] Adinda CP. Tax Amnesty Jilid II & Pintu Taubat Pengemplang Pajak (Lagi)! Jakarta 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210524104744-4-247800/tax-amnesty-jilid-ii-pintu-taubat-pengemplang-pajak--lagi->.
- [5] Kartini A dan S. Pengaruh Persepsi dan Perilaku Wajib Pajaktas Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi. J Perpajak 2016.
- [6] Sobour A. Psikologi Umum dalam lintas Sejarah. Bandung: Pustaka Setia; 2012.
- [7] Ghozali I. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro; 2012.
- [8] DPR RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta 2007. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2007_28.pdf.
- [9] Jogianto. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2007.
- [10] Ajzen F dan. Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to. Theory and Research, Reading,. MA: Addison-Wesley; 1975.